



**ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN
KOLEKSI OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMKN 1
KINALI PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**

Oleh

**INDI ANNI
NIM.1830304012**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indi Anni

NIM : 1830304012

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN KOLEKSI OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMKN 1 KINALI PASAMAN BARAT”** adalah hasil sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Indi Anni
1830304012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Indi Anni, NIM. 1830304012, judul: **“ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN KOLEKSI OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMKN 1 KINALI PASAMAN BARAT”**, memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah pernyataan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperiunya.

Batusangkar, Juli 2022

Pembimbing



Muhammad Fadhli, M.P.
NIP. 198902052019031010

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Indi Anni NIM 1830304012, dengan judul **ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN KOLEKSI OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMKN 1 KINALI PASAMAN BARAT**, telah diuji dalam ujian *munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022.

Demikianlah pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. M.Haviz, M.Si NIP. 198004252009011010	Penguji Utama		19/08-2022
2	Sri Wahyuni, M.IP NIP. 199007192019032012	Anggota Penguji		15/08/2022
3	Muhammad Fadhli, M.P. NIP. 198902052019031010	Ketua Sidang/ Pembimbing		18/8-22

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah



Akhvar Hanif, M.Ag
NIP. 196801201994031004

ABSTRAK

INDI ANNI, Nim. 1830304012, judul skripsi “**Analisis Faktor Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat**”. Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka yang masih sering terjadi di Perpustakaan SMKN 1 Kinali yang menimbulkan berbagai masalah dan merugikan pemustaka lain yang ingin menggunakan koleksi yang sama, serta mengakibatkan minat kunjung pemustaka lain berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan SMKN 1 Kinali, apa dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan, serta untuk mengetahui upaya perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor penyebab keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor yang paling dominan terjadi adalah faktor internal yakni rasa malas dan kurang bertanggung jawab, kurang disiplin, sering menunda-nunda, lupa, lalai, sibuk. Sedangkan faktor eksternal yakni pengaruh dari teman, pengaruh dari media, peraturan yang kurang tegas, faktor cuaca. Dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan pengembalian koleksi pemustaka yaitu Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka tidak sepenuhnya terpenuhi. Upaya yang dilakukan pihak perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan yaitu dengan memberikan teguran dan sanksi denda sebesar lima ratus rupiah perharinya, selain itu pihak perpustakaan tidak akan memberikan kartu bebas pustaka kepada pemustaka yang belum mengembalikan koleksi. Saran untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan SMKN 1 Kinali adalah diharapkan pihak perpustakaan untuk membuat aplikasi/fitur agar adanya pemberitahuan otomatis tentang berakhirnya batas waktu peminjaman. Serta pihak automasi perpustakaan memperhatikan sistem layanan mandiri agar selalu berfungsi dengan baik. Guna mengingatkan kepada pemustaka agar tidak terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan.

Kata Kunci: Faktor Keterlambatan Pengembalian Koleksi, Perpustakaan SMKN 1 Kinali, Pemustaka

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat**”. Shalawat beriringan salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rrisalah yang benar dan telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk manusia sebagai petunjuk ke jalan yang benar, yakni Al-Quran dan Sunnah.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mengalami kendala dan kesulitan, namun dengan adanya bantuan, bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada Allah SWT, kedua orangtua peneliti Ayahanda **Sudarman** dan Ibunda **Karsiem** yang selalu mendo’akan, memberikan dorongan semangat, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, serta segenap keluarga besar yang telah mendampingi, memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap peneliti, sehingga selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc.selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag. selaku Dekan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

3. Ibu Ummul Huda, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ibu Dra. Eliwatis, M.AG. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasehat dan masukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Fadhli, M.P selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. M. Haviz, M.Si selaku Penguji Utama dan Ibu Sri Wahyuni, M.IP. selaku Anggota Penguji pada sidang *munaqasyah* yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengoreksi dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang sudah berjasa, mendidik, memotivasi, mengarahkan dan banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Ibu Erni Yurdahlia, S.E. selaku Kepala Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
9. Ibu Mellia Sapra Putri, S.Pd. selaku pustakawan Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat yang sudah membantu peneliti dalam pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Sudarman dan Ibunda Karsiem, Kakak dan Adek, Nenek dan Kakek serta keluarga tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam khususnya angkatan 2018 yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir buat diri sendiri, terima kasih sudah mampu berjuang, bekerja keras, kuat dan bertahan selama proses penulisan skripsi ini hingga sampai pada tahap sekarang ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah peneliti berserah diri semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT. Dengan balasan berlipat ganda. Semoga apa yang peneliti tulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama untuk peneliti dan semua orang yang membacanya, *Aamiin Ya Rabbal'alamin*.

Batusangkar, Agustus 2022
Penulis



Indi Anni
NIM.1830304012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Sub Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah	10
2. Pengertian Layanan sirkulasi	11
3. Peminjaman Koleksi	11
4. Prosedur Pengembalian Koleksi	12
5. Faktor Keterlambatan Pengembalian koleksi	15
6. Sanksi Keterlambatan Pengembalian Koleksi	19
7. Dampak Keterlambatan Pengembalian Koleksi	21
8. Upaya Perpustakaan Dalam Mengatasi Keterlambatan Pengembalian Koleksi	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Latar dan Waktu Penelitian	26

C. Subyek Penelitian.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	32
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran umum Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat.....	34
B. Temuan Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Peminjaman dan Keterlambatan Pengembalian Koleksi.....	5
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan.....	23
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Perpustakaan.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat.....	34
Gambar 4.2 Buku Keterlambatan Pengembalian Koleksi.....	51
Gambar 4.3 Kartu Bebas Pustaka.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran 2 Persetujuan Pembimbing.....	73
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran 4 Pedoman Observasi.....	89
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi.....	90
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara.....	91
Lampiran 7 Dokumentasi Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi menyadarkan semua orang bahwa perpustakaan merupakan sarana pembelajaran yang dapat menjadi penggerak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus sebagai tempat hiburan dan rekreasi yang mengasyikkan. Perpustakaan merupakan cara yang efektif dan efisien untuk menggali sumber daya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan melalui berbagai bacaan. Perpustakaan dalam dunia pendidikan keberadaannya sangatlah penting. Oleh karena itu seluruh lembaga pendidikan harus memiliki perpustakaan.

Perpustakaan merupakan instansi yang menghimpun, mengelola, dan menyampaikan isi kandungan bahan pustaka mulai dari yang tercetak ataupun elektronik dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan pemustaka terkait informasi yang mereka butuhkan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Bagi dunia pendidikan, perpustakaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan, karena proses pembelajaran tidak dapat berfungsi dengan baik jika tidak didukung dengan penyediaan informasi yang diperlukan oleh pemustaka secara lengkap, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah yang berfungsi sebagai media pendidikan yang mendukung dan mencapai tujuan pendidikan sekolah serta memberikan pelayanan kepada siswa dan guru dalam proses belajar mengajar (Silviana, 2021). Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang merupakan bagian dari sekolah yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang tujuan utamanya adalah untuk membantu sekolah mencapai

tujuan sekolah tertentu serta tujuan pendidikan umum (Kasmiwati, 2007). Perpustakaan sekolah memberikan pelayanan yang sangat baik untuk meningkatkan aktivitas dan kualitas pendidikan siswa. Oleh karena itu, perpustakaan memegang peranan penting dalam menunjang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Adanya perpustakaan yang kaya akan informasi untuk kepentingan pendidikan, perpustakaan perlu menjalankan perannya dengan baik sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian dan rekreasi untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai layanan yang dapat digunakan pengguna. Kegiatan layanan perpustakaan merupakan bagian penting dari perpustakaan. Secara umum, jenis layanan perpustakaan yang diberikan di sekolah adalah layanan sirkulasi.

Layanan sirkulasi merupakan salah satu layanan perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Layanan sirkulasi adalah layanan pengguna yang melibatkan peminjaman, pengembalian dan perluasan koleksi (Rahayuningsih, 2007). Kegiatan pada bagian sirkulasi ini sangat berkaitan dengan citra perpustakaan. Oleh karena itu layanan sirkulasi perlu ditinjau dan dikelola agar dapat memberikan kenyamanan bagi pemustaka. Layanan sirkulasi tidak hanya berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, dan perluasan koleksi, tetapi layanan sirkulasi juga memiliki banyak tugas seperti mengumpulkan koleksi yang belum dikembalikan oleh pengguna, membuat kartu anggota, dan mengumpulkan denda.

Perpustakaan sekolah SMKN 1 Kinali terus-menerus dikunjungi pengguna setiap harinya. Hal ini membuat keterpakaian koleksi selalu meningkat, baik koleksi yang ingin pinjaman maupun koleksi baca di tempat. Tingginya tingkat keterpakaian perpustakaan tersebut, menyebabkan perpustakaan perlu menerapkan aturan peminjaman, pengembalian, dan perluasan koleksi yang baik.

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah apabila pemustaka yang meminjam koleksi perpustakaan melakukan pelanggaran,

perpustakaan dapat memberikan sanksi kepada peminjam: 1) jenis pelanggaran yang terjadi, yaitu: a) Terlambat mengembalikan bahan perpustakaan yang dipinjam. b) Merusakkan bahan pustaka yang dipinjam. c) Membawa pulang bahan pustaka tanpa mengikuti prosedur perpustakaan yang telah ditetapkan. d) Menghilangkan bahan pustaka. e) Melanggar aturan perpustakaan. 2) Sanksi yang dapat diterapkan, sebagai berikut: a) Denda sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan kepala perpustakaan. b) Pengguna tidak diperkenankan meminjam dari perpustakaan dalam jangka waktu tertentu. c) Mengganti buku yang hilang (Perpustakaan Nasional, 2015).

Perpustakaan SMKN 1 Kinali telah memberlakukan peringatan yang sejalan dengan pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah, salah satunya dalam hal keterlambatan pengembalian koleksi dengan memberikan sanksi bagi yang melanggar. Sanksi yang diberikan berupa peringatan atau teguran, denda atau tukar menukar buku bagi pemustaka yang menghilangkan koleksi. Menurut Evrianto (1998), keterlambatan adalah waktu pelaksanaan yang tidak digunakan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau lebih kegiatan tertunda dan tidak selesai tepat sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Menurut Nahla (2021), keterlambatan pengembalian koleksi merupakan salah satu pelanggaran peraturan perpustakaan, adanya pengembalian buku yang melewati batas waktu peminjaman dan belum dikembalikan oleh pemustaka akan berdampak pada pemustaka lain yang membutuhkan atau mencari informasi. Jadi, dari definisi di atas keterlambatan menurut penulis adalah suatu kegiatan yang tidak dilakukan pada waktunya sehingga terjadinya pelanggaran.

Keterlambatan pengembalian koleksi merupakan masalah serius dalam berjalannya sistem yang dihasilkan oleh perpustakaan dan akan merugikan perpustakaan dan juga pemustaka selanjutnya. Namun pada kenyataannya masih banyak pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi atau tidak menjalankan kewajibannya dalam mengembalikan koleksi perpustakaan tepat waktu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

Menurut tafsir Ibnu Katsir Ayat diatas menegaskan sesungguhnya Allah SWT menyuruh kepada setiap orang untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. berlaku adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan haknya kepada masing-masing yang mempunyai hak. Adil yang diperintahkan Allah SWT ini mencakup adil terhadap hak nya dan adil terhadap hambanya. Dengan cara menjalankan kewajibannya dengan benar. Dari ayat diatas memberikan gambaran bahwa sebagai pemustaka harus bersikap adil dalam menjalankan kewajibannya dalam mengembalikan koleksi yang dipinjam tepat waktu. Serta memberikan kesempatan atau hak yang sama kepada pemustaka lain yang ingin mencari informasi yang sama untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh ketika melakukan wawancara bersama Ibu Meli selaku pustakawan di perpustakaan SMKN 1 Kinali, sistem peminjaman dan pengembalian koleksinya sudah terkomputerisasi, namun perpustakaan tersebut juga masih menggunakan sistem manual sebagai cadangan jika terjadi suatu kesalahan ataupun kendala dalam pengimputan data. Adapun jumlah pemustaka yang meminjam dan pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Rekapitulasi peminjaman dan keterlambatan pengembalian koleksi Perpustakaan

No	Tahun	Peminjam	pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi
1	2021	1023	343 ±
2	2020	1008	303 ±

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, masih banyak pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Kinali, dapat dilihat dari tabel diatas. Terdapat ± 300 pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi per tahunnya, keterlambatan pengembalian koleksi ini bahkan ada yang sampai bertahun-tahun lamanya.

Hal yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi yang masih sering terjadi di perpustakaan, keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka menyebabkan berbagai masalah yaitu bagi pengguna lain yang ingin menggunakan koleksi tersebut, akan dirugikan jika koleksi yang terlambat dikembalikan merupakan koleksi yang terbatas jumlahnya dan harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan koleksi tersebut. Serta mengakibatkan kegiatan layanan sirkulasi perpustakaan ini kurang lancar dan menyulitkan dalam pendataan pengembalian koleksi ke lokasi semula.

Sedangkan alasan peneliti memilih Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat sebagai lokasi penelitian karena perpustakaan sekolah tersebut banyak dikunjungi oleh pemustaka dan dimanfaatkan dengan baik, namun terdapat kendala pada kegiatan pengembalian koleksinya. Selain itu peneliti juga ingin lebih mengenal dan mempelajari tentang fenomena yang terjadi di lingkungan perpustakaan, apa faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi serta apakah ada upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “**Analisis Faktor Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Analisis Faktor Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka sub fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan SMKN 1 Kinali?
2. Dampak apa saja yang timbul akibat keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka?
3. Upaya apa yang dilakukan perpustakaan SMKN 1 Kinali dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Kinali.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan apa dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan pengembalian koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Kinali.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan upaya Perpustakaan SMKN 1 Kinali dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan luaran bagi peneliti dan pembaca. Berikut manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini ialah bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti lain dalam analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan, dan memberi sumbangan pemikiran atau menambah konsep teori sesuai dengan ilmu perpustakaan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini untuk:

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan, dan juga dapat bermanfaat sebagai masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya setelah bertugas menjadi pustakawan.
- 2) Bagi Instansi, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan layanan sirkulasi terkhusus dalam memahami faktor penyebab keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan, dampak yang ditimbulkan serta upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mengatasi masalah keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka.
- 3) Bagi Pustakawan, dapat memberikan informasi khususnya dalam memahami faktor penyebab keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan.
- 4) Bagi program studi, diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/i Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud

Yunus Batusangkar. yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan yaitu hasil dari penelitian bisa dipublikasikan dalam jurnal ilmiah untuk menjadi pedoman atau patokan dalam penelitian selanjutnya yang sama-sama berkaitan dengan judul yang peneliti kaji yaitu analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan, serta dapat menambah *khazanah* koleksi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang bergabung dengan sekolah, yang sepenuhnya dikelola oleh sekolah, yang tujuan utamanya membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan umum dan khusus (Basuki, 1991). Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ditata disekitar sekolah dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi warga sekolah yang bersangkutan, khususnya bagi siswa dan guru. Ia merupakan fasilitator kegiatan belajar mengajar di tingkat sekolah (Yusuf, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas, perpustakaan sekolah menurut penulis adalah perpustakaan di lingkungan sekolah, dikelola menurut standar yang ditetapkan dan dirancang untuk memberikan informasi pengguna siswa dan guru untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan.

2. Pengembalian Koleksi

Pengembalian koleksi adalah mengembalikan buku yang dipinjam dengan tenggang waktu yang telah ditentukan (Pradita, 2019). Pengembalian koleksi adalah proses penyerahan koleksi yang dijalankan pengguna ke perpustakaan pada waktu yang ditentukan oleh perpustakaan,

dalam bentuk slip pengembalian sebagai bukti (Wahyuni, 2021). Koleksi yang dipinjam harus dikembalikan, mengingat bahwa masih banyak pemustaka yang membutuhkan koleksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Berdasarkan pengertian diatas, menurut penulis pengembalian koleksi adalah proses pengembalian buku perpustakaan yang telah dipinjam oleh pengguna, Pengguna harus mengembalikan koleksi tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, dimana pengembalian koleksi tersebut dilakukan dibagian sirkulasi.

3. Analisis Keterlambatan

Analisis adalah kegiatan mengklasifikasi, menganalisis, membedakan sesuatu, kemudian mengklasifikasikan dan dikelompokkan menurut jenis dan kaitannya masing-masing. Keterlambatan atau terlambat adalah suatu kegiatan atau perbuatan lewat batas waktu yang ditentukan (Prasetia, 2017). Keterlambatan pengembalian buku merupakan jenis pelanggaran yang terjadi karena keterlambatan pengembalian buku atau pengembalian buku melewati batas waktu pembayaran yang belum dikembalikan oleh pengguna (Pradita, 2019).

Dari pengertian diatas, Analisis keterlambatan menurut penulis dalam penelitian ini adalah kegiatan memilah bahan pustaka yang terlambat dikembalikan oleh peminjam atau koleksi yang dipinjam sudah melewati batas peminjaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah unit kerja dan alat mutlak sekolah dengan tujuan menyediakan koleksi perpustakaan untuk menunjang proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar (Rustamona, 2017). Perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang sepenuhnya dikelola oleh pihak sekolah dan berfungsi sebagai penyedia sumber belajar peserta didik guna membantu tercapainya tujuan sekolah (Arrozi, 2020). Perpustakaan sekolah memberikan informasi dan keterampilan belajar bagi siswa, perpustakaan juga menyediakan sumber daya untuk membantu seluruh warga sekolah menjadi pemikir kritis dan pengguna informasi dalam berbagai bentuk dan sarana. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan dan dikelola oleh sekolah, sebagai pusat informasi yang mendukung berbagai kegiatan pengguna dalam pengembangan intelektual, dalam kegiatan belajar mengajar.

Fungsi perpustakaan sekolah yaitu menjadi sarana penentu proses belajar mengajar yang baik dan mampu memberikan warna dalam proses pendidikan interaktif secara efektif, sesuai dengan visi dan misi perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah juga merupakan pusat pendidikan, pusat hiburan, pusat penelitian dan pusat informasi (Rustamona, 2017). Perpustakaan bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan atau tempat bacaan hiburan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengembangkan pola pikir, berperilaku dan saling pengertian antar sesama.

2. Pengertian Layanan sirkulasi

Layanan sirkulasi termasuk layanan perpustakaan pertama yang berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan (Septiyantono, 2013). Layanan Sirkulasi adalah salah satu kegiatan di perpustakaan yang melayani peminjaman, perpanjangan dan pengembalian buku (Lasa, 1993). Layanan sirkulasi merupakan salah satu kegiatan perpustakaan untuk melayani peminjaman, pembaharuan dan pengembalian buku.

Secara umum layanan sirkulasi meliputi peredaran koleksi bahan pustaka, baik di dalam maupun di luar perpustakaan, dengan tujuan sebagai berikut: (1). Memungkinkan pengguna menggunakan bahan pustaka secara tepat, (2). Memungkinkan pengguna menemukan bahan pustaka yang dipinjam, (3). Mengetahui siapa yang meminjam, (4). Menjamin pengembalian bahan pustaka yang dipinjam, (5). Untuk mendapatkan data dan kegiatan pemanfaatan bahan pustaka perpustakaan (Napolion, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, menurut penulis layanan sirkulasi adalah kegiatan pelayanan yang mengurus peminjaman, pengembalian, pendaftaran anggota perpustakaan, penetapan denda, pemesanan peminjaman koleksi, serta segala bentuk administrasi di dalam perpustakaan.

3. Peminjaman Koleksi

Peminjaman koleksi merupakan proses yang dilakukan pada layanan sirkulasi. Peminjaman koleksi adalah kegiatan pengedaran bahan pustaka, baik untuk dibaca ditempat ataupun dibawa pulang (Darwin, 2016). Layanan peminjaman merupakan kegiatan pencatatan bahan pustaka yang dipinjamkan oleh pengguna (Silviana, 2021).

Dari pengertian diatas, menurut penulis peminjaman koleksi adalah proses pemanfaatan dan peredaran koleksi oleh pengguna untuk dibaca ditempat maupun dibawa pulang. Disini pustakawan mencatat koleksi yang akan dipinjam oleh pemustaka, tujuannya yaitu agar koleksi

yang dipinjam oleh pemustaka mudah diidentifikasi keberadaannya, diketahui siapa meminjamnya dan kapan waktu pengembalian koleksinya. Pembaca yang ingin meminjam koleksi hendaklah menghadap pada bagian pelayanan sirkulasi khususnya bagian peminjaman. Layanan ini hanya terbuka untuk pengguna yang terdaftar di perpustakaan.

Sistem peminjaman sudah banyak berubah dari sistem manual menjadi sistem komputerisasi. Sistem mana yang ingin digunakan tentunya bergantung pada situasi dan kondisi perpustakaan itu sendiri. Namun, sistem yang dipilih sebaiknya yang memudahkan pekerjaan pustakawan atau yang membutuhkan waktu paling sedikit dalam hal peminjaman dan pengembalian bahan pustaka sehingga pengguna tidak perlu menunggu lama.

4. Prosedur Pengembalian Koleksi

Tata cara pengembalian koleksi adalah langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan pustakawan untuk melayani pengembalian bahan pustaka oleh pengguna. Kegiatan pengembalian koleksi adalah kegiatan yang mencatat bukti bahwa pengguna telah mengembalikan koleksi yang mereka pinjam (Nasution, 2017). Koleksi yang dipinjam harus dikembalikan tepat waktu agar pengguna lain dapat menggunakan koleksi tersebut.

Menurut Sumardji (1982) pelayanan pengembalian buku di perpustakaan merupakan kelanjutan dari pelayanan peminjaman buku baik menggunakan sistem tertutup (*close access*) maupun sistem terbuka (*open access*) tata kerjanya tidak jauh berbeda, maka pada umumnya tata kerja pelayanan pengembalian bukunya sama.

Menurut Martoatmodjo unsur-unsur pengembalian buku, yaitu:

- a. Ketika buku dikembalikan, hal pertama yang harus diperhatikan adalah tanggal kembalinya. Jika peminjam melebihi batas waktu peminjaman maka pengunjung dikenakan sanksi.

- b. Mengambil kartu buku dari kotak kartu buku yang disusun pada tanggal jatuh tempo buku, lalu masukkan ke dalam kantong buku.
- c. Kartu tanggal pengembalian diambil dari buku yang dipinjam dan disimpan untuk digunakan kembali.
- d. Buku sudah siap untuk ditaruh kembali di rak, kecuali jika pengguna lain yang memesan untuk meminjamnya.
- e. Buku yang telah dipesan diletakkan pada suatu tempat khusus dan dibuatkan kartu pemanggilan kepada pemesannya.

Ada dua cara pengembalian yang bisa dilakukan di perpustakaan. Cara pertama adalah pengguna membawa buku yang akan dipulangkan di loket layanan pinjaman, cara kedua adalah dengan memasukkan buku ke dalam kotak pengembalian. Namun, sebagian besar perpustakaan mengambil pendekatan pertama, yaitu membawa koleksi langsung ke meja sirkulasi untuk dikembalikan.

Langkah yang harus pustakawan lakukan dalam prosedur pengembalian koleksi pustaka yaitu:

- a. Verifikasi integritas buku dan tanggal pengembalian, setelah pengguna menyerahkan koleksi untuk dikembalikan
- b. Mengambil kartu buku pada tanggal pengembalian
- c. Mengambil kartu pinjaman dari kotak kartu pinjaman sesuai dengan nomor anggota yang tertulis di kartu buku
- d. Meminta cap "tanda terima yang dikonfirmasi" pada kartu buku lembar tanggal pengembalian dan kartu pinjaman
- e. Tempatkan kartu buku ke dalam kantong buku
- f. Kembalikan kartu pinjaman ke kotak kartu pinjaman
- g. Pengelompokan buku berdasarkan kodenya untuk dikembalikan ke dalam rak (Darwin, 2016).

Untuk menangani pengembalian koleksi perpustakaan, anggota perpustakaan dan pustakawan harus mengikuti prosedur pengembalian, seperti berikut:

a. Anggota perpustakaan

- 1) Setelah batas waktu pinjam bukunya habis, wajib mengembalikan buku yang dipinjamnya.
- 2) Mengembalikan buku yang dipinjam kepada petugas perpustakaan dengan menyerahkan kartu perpustakaan untuk sementara.

b. Petugas perpustakaan

- 1) Menerima pengembalian buku yang telah dipinjam oleh anggota perpustakaan dengan menerima penyerahan kartu anggota perpustakaan untuk sementara, nanti digunakan untuk memproses cara pengembaliannya.
- 2) Memeriksa buku sebaik mungkin agar nantinya jika ada kerusakan, pustakawan berhak menegur dan meminta pengguna untuk memperbaikinya terlebih dahulu.
- 3) Jika tidak ada kerusakan yang berarti, pengembaliannya sebagai berikut:
 - a) Periksa tanggal peminjaman pada kartu anggota perpustakaan untuk mencari atau mengembalikan kartu perpustakaan (kartu pinjam) dari anggota dalam kotak penyimpanan.
 - b) Memeriksa call number (nomor buku) yang tercantum pada kartu pinjaman untuk mencari atau mengembalikan kartu bukunya ke kotak penyimpanan.
 - c) Mencantumkan tanggal pengembalian pada kartu pinjaman (tanda terima pinjaman) dan mintalah tanda tangan orang tersebut. Tulis tanggal pengembalian pada label buku.
- 4) Kembalikan kartu anggota perpustakaan yang digunakan untuk memproses pengembalian terkait.

- 5) Kembalikan kartu buku ke dalam kantong buku dari buku yang baru saja dikembalikan oleh peminjam.
- 6) Menata kembali buku-buku yang dikembalikan di rak dengan susunan atau urutan semua (Sumardji, 1982).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prosedur pengembalian koleksi di perpustakaan menurut penulis adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara memeriksa koleksi yang dikembalikan oleh pengguna terhadap prosedur yang ditetapkan oleh perpustakaan. Secara umum, prosedur pengembalian koleksi untuk setiap perpustakaan sama, hanya dengan sedikit perbedaan kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing perpustakaan.

5. Faktor Keterlambatan Pengembalian koleksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterlambatan atau terlambat adalah lewat dari waktu yang ditentukan. Sedangkan pengembalian buku adalah mengembalikan buku yang telah dipinjam dengan tenggang waktu yang telah ditetapkan (Wahyuni, 2021). Keterlambatan pengembalian buku adalah salah satu bentuk pelanggaran perpustakaan yang terjadi karena adanya pengembalian buku yang tidak tepat waktu atau pengembalian buku yang melewati batas waktu peminjaman dan belum dikembalikan oleh pemustaka (Pradita, 2019).

Setiap perpustakaan pasti memiliki permasalahan dalam sistem pelayanannya, salah satunya permasalahan dalam pengembalian koleksi. Dalam pengembalian koleksi ini masih banyak pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi yang dipinjamnya, hal ini berdampak signifikan terhadap sistem pelayanan perpustakaan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pelanggaran kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah yang dibagi menjadi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan dari kedua faktor tersebut:

1. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa yaitu kepribadian siswa itu sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan kurang religius.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga atau orang tua yang kurang memperhatikan anak, orang tua yang cerai, tinggal terpisah dengan orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang baik juga sangat mempengaruhi (Walgito, 2003).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu kepribadian siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi (Wahyuni, 2021) antara lain:

- a. Rasa malas dan kurang bertanggung jawab

Rasa malas dan tidak bertanggung jawab juga berdampak besar terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pengguna. Rasa malas dan tidak bertanggung jawab merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri pengguna yang bersangkutan.

- b. Disiplin

Disiplin adalah sikap dan perilaku yang mengikuti nilai-nilai yang dipercaya atau peraturan yang berlaku (Mauliana, 2019). Disiplin adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses dan rangkaian perilaku yang mewujudkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban (Suriptiani, 2016).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang ada dalam diri

seseorang untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku sehingga orang tersebut dapat menyesuaikan diri dengan peraturan tersebut.

c. Kebiasaan-kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan terbagi menjadi dua yaitu, kebiasaan positif yang dapat bermanfaat dan kebiasaan negatif yang dapat merugikan. Dalam dunia perpustakaan kebiasaan yang bersifat negatif seperti keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan sangat merugikan, tidak hanya bagi perpustakaan tetapi juga pemustaka lain, yang akhirnya pemustaka lain tidak mendapat informasi yang diinginkan.

d. Unsur kesenjangan

Kesenjangan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang menunda-nunda atau penyelesaian suatu tugas yang dilakukan dengan sengaja menunda-nunda.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian bahan pustaka (Hidayat, 2014), sebagai berikut:

a. Pengaruh Keluarga

Keluarga tidak mempengaruhi keterlambatan pengumpulan koleksi yang sering terjadi di perpustakaan, tetapi sebaliknya keluarga selalu mengajarkan sikap patuh terhadap aturan.

b. Pengaruh Teman

Teman mempengaruhi keterlambatan pengembalian bahan pustaka yang biasanya terjadi di perpustakaan. Terkadang peminjam ingin mengembalikan koleksinya tepat waktu, tetapi ketika temannya membujuknya untuk pergi ke tempat lain,

peminjam mendengarkan ajakan temannya dan terlambat mengembalikan koleksi ke perpustakaan. Selain itu, banyak dari siswa yang tidak memiliki kartu keanggotaan perpustakaan, sehingga siswa meminjam koleksi teman lain atau menggunakan kartu anggota perpustakaan siswa secara berbeda. Jadi ketika ingin mengembalikan koleksinya, mereka tidak membawa koleksi yang dipinjam.

c. Pengaruh media

Kecenderungan terhadap media mempengaruhi keterlambatan pengembalian bahan pustaka. Hal ini dikarenakan peminjam terlalu sibuk menikmati media yang dicintainya. Bahkan mereka lebih memilih membuka internet dari pada membaca buku, sehingga buku yang dipinjam tidak langsung terbaca, sehingga jangka waktu pinjaman habis, pengembalian buku tertunda.

d. Pemberlakuan sanksi/hukuman atas keterlambatan pengembalian koleksi

Dalam pengelolaan perpustakaan, hukuman sama dengan sanksi. Sanksi adalah tindakan yang dilakukan terhadap pengguna yang melanggar aturan perpustakaan. Sanksi diberikan untuk mencegah pengguna yang melanggar aturan perpustakaan dan mendidik pengguna untuk mematuhi aturan perpustakaan (Lasa, 2009).

Sanksi juga mempengaruhi waktu pengembalian koleksi. Hukuman sanksi denda keterlambatan kini telah dihapus karena dianggap sebagai tindakan pemerasan terhadap pengguna. Hal tersebut yang membuat pengguna semakin sulit diatur dan bertanggung jawab. Selain sanksi denda, pemustaka juga diberikan sanksi administratif seperti pemustaka tidak boleh meminjam koleksi satu semester kedepan dan juga pemustaka mendapat teguran oleh pustakawan. Namun hal tersebut dianggap enteng

oleh sebagian pemustaka, serta tidak adanya hukuman dalam bentuk lain yang bersifat tegas sehingga membuat pelanggar merasa ringan dengan sanksi tersebut.

e. Peraturan (*regulasi*)

Salah satu elemen kunci disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah aturan yang ditetapkan yang mengatur perilaku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, lembaga, atau komunitas.

f. Kendala

Kendala merupakan sebuah halangan atau rintangan yang menghalangi ataupun membatasi pencapaian sebuah sasaran. Dalam dunia perpustakaan, kendala yang disebutkan adalah hal-hal yang menyebabkan pengguna menunda pengembalian koleksi yang dipinjam.

Berdasarkan teori diatas penulis mengelompokkan faktor penyebab keterlambatan pengembalian koleksi yaitu: 1. Faktor internal, berikut beberapa faktor internal, yaitu: tidak disiplin, rasa malas dan kurang bertanggung jawab, kurang disiplin, kebiasaan, dan unsur kesenjangan. 2. Faktor eksternal, sebagai berikut: pengaruh dari teman, pengaruh dari keluarga, pengaruh media, peraturan, penerapan sanksi atau hukuman dan kendala. Dari beberapa faktor tersebut menyebabkan ketersediaan koleksi tidak stabil diperpustakaan dan layanan sirkulasi tidak berjalan dengan lancar. Setiap perpustakaan memiliki faktor keterlambatan pengembalian koleksi yang sama, hanya saja kebijakan yang dikeluarkan oleh masing-masing perpustakaan berbeda.

6. Sanksi keterlambatan pengembalian bahan pustaka

Perpustakaan telah menetapkan kebijakan untuk setiap layanan perpustakaan. Salah satunya adalah pengenaan sanksi bagi pengunjung perpustakaan yang terlambat mengembalikn bahan pustaka. Sanksi merupakan hukuman negatif bagi yang melanggar aturan (Astutik, 2015).

Sanksi didefinisikan sebagai ancaman hukuman bagi mereka yang melanggar aturan dan peraturan perpustakaan dengan tujuan mendidik pengguna untuk mengikuti aturan (Lasa, 2009).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sanksi adalah hukuman atau perlakuan yang tidak menyenangkan bagi yang melanggar tata tertib perpustakaan. Sanksi diberlakukan bagi pengguna yang terlambat mengembalikan koleksi perpustakaan. Sanksi diberlakukan untuk memperbaiki disiplin dan tanggung jawab pengguna perpustakaan.

Jenis hukuman atau sanksi dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian. Mereka yang dinyatakan bersalah melanggar aturan dan peraturan yang berlaku akan menghadapi hukuman karena mengikuti prosedur kerja organisasi. Salah satu sanksi yang dapat diterapkan di perpustakaan bagi pengguna yang melanggar aturan adalah teguran lisan, teguran tertulis, skorsing peminjaman, denda, dan pengeluaran dari keanggotaan perpustakaan.

Menurut Rahman (2012) terdapat beberapa sanksi yang diterapkan, yaitu:

- a. Peringatan atau teguran.
- b. Sanksi denda dikenakan kepada pengguna yang terlambat mengembalikan koleksi yang telah dipinjam pengguna. Misalnya berupa uang atau buku alternatif. Namun, untuk saat ini, denda tidak lagi diberlakukan karena dianggap sebagai pemerasan terhadap pengguna. Namun jika pengguna kehilangan buku tersebut, pengguna harus menggantinya dengan buku baru atau dengan uang sebesar harga buku tersebut.
- c. Sanksi administrasi adalah sanksi yang berkaitan dengan peminjaman koleksi untuk jangka waktu tertentu, pengguna tidak berhak meminjam koleksi dari perpustakaan untuk jangka waktu yang telah ditentukan.
- d. Sanksi akademik seperti hak dan kegiatan belajar mengajar.

Dari bentuk-bentuk hukuman atau sanksi di atas, semua bentuk hukuman atau sanksi digunakan di perpustakaan terhadap pengguna yang melanggar kebijakan perpustakaan. Sesuai dengan peringatan tersebut, pustakawan akan menegur terlebih dahulu jika pengguna tidak mengindahkan aturan yang berlaku di perpustakaan, jika peringatan tersebut tidak dipatuhi oleh pengguna, pustakawan akan mengeluarkan sanksi tetap lainnya dari perpustakaan.

7. Dampak Keterlambatan Pengembalian Koleksi

Dampak adalah hasil dari perubahan aktivitas seseorang (Rahman, 2012). Dampak adalah perubahan aktual yang dihasilkan dari sikap dan perilaku manusia (Wahyuni, 2021). Setiap perlakuan atau perilaku pasti berdampak. Begitu pula dengan sistem pelayanan sirkulasi di perpustakaan. Khususnya dalam pelayanan pengembalian koleksi, keterlambatan pengembalian bahan pustaka akan berdampak pada perpustakaan itu sendiri dan pengguna lainnya. Dampaknya adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan informasi pengguna tidak sempurna. Karena koleksi yang tidak dikembalikan adalah favorit pengguna. Hal ini mencoreng citra perpustakaan sebagai sumber informasi. Keterlambatan pengembalian koleksi membuat pengguna lain kehilangan kesempatan untuk meminjam dan membaca koleksi yang sama.
- b. Proses layanan sirkulasi terhambat dan tidak efisien karena tidak berjalan sebagaimana mestinya. Akibatnya, program perpustakaan tidak berhasil dijalankan dan informasi tidak disampaikan secara merata kepada pengguna.
- c. Minat membaca pengguna berkurang, karena informasi yang mereka butuhkan tidak terisi dan berkurangnya koleksi, sehingga pengadaan koleksi tidak lancar dan harus menata ulang koleksi yang hilang.

Ketiga efek di atas menyebabkan penurunan nilai fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan fungsi lainnya seperti penelitian, pendidikan dan hiburan pengguna (Prsetia, 2017).

Oleh karena itu, akibat dari keterlambatan pengembalian koleksi yang dimaksudkan penulis adalah perubahan yang disebabkan oleh suatu perilaku yang merupakan kelalaian pengguna yang terlambat mengembalikan koleksi tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan kebijakan yang diterapkan oleh perpustakaan.

8. Upaya perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi

Sebagai upaya untuk menunjang kelancaran dan keteraturan pelaksanaan kegiatan layanan di perpustakaan perlu diterapkan peraturan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh pemakai perpustakaan dan dijadikan pegangan bagi petugas bagian pelayanan (Rahayu, 2011). Salah satu upaya yang dilakukan oleh perpustakaan adalah dengan menerapkan peraturan pada layanan sirkulasi, yaitu dengan menerapkan sanksi pada pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi (Nugraheni, 2018). Hal ini merupakan salah satu bentuk dari kebijakan perpustakaan dengan tujuan memberikan efek jera kepada pemustaka yang mengembalikan buku melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

Oleh karena itu perpustakaan harus menetapkan upaya untuk mengatasi masalah keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan di perpustakaan, upaya yang dilakukan tersebut diharapkan mampu meminimalisir terjadinya keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka.

B. Kajian penelitian yang relevan

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti bahas. Pada bagian ini peneliti juga menjelaskan

persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliian yang Relevan

No	Peneliti	Persamaan dan Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Asri Retnaning Prasetya pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Studi Tentang Keterlambatan Pengembalian Koleksi Dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Magelang” . Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif fenomenologi.	Kesamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pembahasan mengenai keterlambatan pengembalian koleksi. Perbedaannya peneliti ingin mengkaji tentang analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi, dampak keterlambatan pengembalian koleksi, serta usaha perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi oleh pengguna, sedangkan kajian yang dilakukan oleh Asri Retnaning Prasetya lebih fokus pada faktor keterlambatan pengembalian koleksi.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Puji Dwi Utami Hidayat pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan SMAN 5 Magelang” . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian keterlambatan pengembalian koleksi. Perbedaannya peneliti ingin mengkaji tentang analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan sekolah, dampak keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan serta usaha perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi oleh pengguna, sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Puji Dwi Utami Hidayat lebih fokus membahas faktor keterlambatan pengembalian koleksi.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyuni pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka Di UPT	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian keterlambatan pengembalian koleksi. Perbedaannya peneliti ingin mengkaji tentang analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi, dampak

	<p>Perpustakaan Uin Ar-Raniry". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>keterlambatan pengembalian koleksi, serta usaha perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi oleh pengguna, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyuni membahas tentang faktor keterlambatan pengembalian koleksi dan sanksi yang dikenakan oleh perpustakaan perihal keterlambatan pengembalian koleksi.</p>
--	--	---

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Asri Retnaning Prasetya pada tahun 2017 dengan judul penelitian **"Studi Tentang Keterlambatan Pengembalian Koleksi Dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Magelang"**. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kasus keterlambatan pengembalian koleksi dan dampaknya terhadap pelayanan sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keterlambatan pengembalian koleksi yang terjadi di DISPUSPA Kabupaten Magelang disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Puji Dwi Utami Hidayat pada tahun 2014 dengan judul penelitian **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan SMAN 5 Magelang"**. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Dwi Utami Hidayat berfokus pada faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi pada layanan sirkulasi di perpustakaan SMAN 5 Magelang. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterlambatan pengembalian koleksi dipengaruhi oleh kedua faktor baik internal maupun eksternal.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Eka Wahyuni pada tahun 2021 dengan judul penelitian **"Analisis Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka Di UPT Perpustakaan Uin Ar-Raniry"**. Hasil dari penelitian ini menjelaskan faktor keterlambatan yang terjadi di UPT Perpustakaan UIN Ar-

Raniry dan sanksi yang berlaku terhadap pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Keterlambatan yang terjadi disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sanksi yang diberlakukan berupa denda uang lima ratus rupiah satu hari per buku dan juga himbauan kepada pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi tentang pentingnya mengembalikan koleksi tepat pada waktunya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan fakta-fakta dari peristiwa yang diteliti untuk memudahkan pengumpulan data, data yang objektif dari peneliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami denomena yang ada pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan atau teks dan bahasa alamiah.

Merujuk pada topik penelitian, peneliti ingin menganalisis keterlambatan pengembalian koleksi dimana fokus penelitian yaitu faktor keterlambatan pengembalian koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Kinali, dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan mengembalikan koleksi, serta usaha-usaha yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi.

B. Latar dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMKN 1 Kinali, yang berlokasi di Jln. Teuku Umar KM. 1 Padang Kuranji Kapundung, Kec. Kinali, Kab. Pasaman Barat. Alasan penulis memilih untuk melakukan penelitian di Perpustakaan SMKN 1 Kinali adalah karena perpustakaan sekolah ini memiliki banyak siswa yang datang berkunjung, namun masih ada pengguna yang terlambat mengembalikan bahan pustaka. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2022.

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Survei Awal						
2	Bimbingan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Revisi Proposal						
5	Penelitian						
6	Mengolah Data						
7	Bimbingan Penelitian						
8	Munqasyah						

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sebagian dari jumlah populasi yang dipilih menjadi sumber data (Wahyuni, 2021). Subyek penelitian ini adalah 5 pustakawan yang terlambat mengembalikan bahan pustaka, serta pustakawan yang berada di bidang pelayanan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui lebih jauh faktor penyebab keterlambatan mengembalikan koleksi, dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan mengembalikan koleksi, serta usaha-usaha yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi.

2. Objek penelitian

Obyek penelitian yaitu bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti (Wahyuni, 2021). Objek penelitian ini adalah faktor penyebab keterlambatan pengembalian koleksi pengguna, dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan mengembalikan koleksi, serta usaha-usaha yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif, alat atau alat penelitiannya adalah peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada peneliti untuk mengukur kesiapannya melakukan penelitian kemudian terjun langsung ke lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti adalah seseorang yang melakukan penelitian atau mengamati secara langsung apa yang akan diteliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil yang telah dipelajari.
2. Pedoman wawancara, dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan kepada informan tentang masalah penelitian.

E. Sumber Data

Data yang diambil dari penelitian ini, ada data primer dan sekunder, adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara selama proses observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012). Data primer penelitian ini diambil dari observasi terkait analisis keterlambatan pengembalian koleksi, serta wawancara tidak terstruktur oleh pengguna yang terlambat mengembalikan bahan pustaka, dan pustakawan yang berada di bagian pelayanan sirkulasi pada saat penelitian, serta mengabadikan/dokumentasi pada saat wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, data sekunder yang dicari adalah data yang menggunakan dokumen seperti buku, e-book, jurnal dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa ada empat cara pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumen.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang terdiri dari pengamatan langsung terhadap suatu obyek tanpa memerlukan perantara untuk mengamati secara dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan cara pengamatan langsung, termasuk memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan panca indera, terutama melalui penglihatan (Silviana, 2021).

Alasan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi adalah karena dengan teknik ini penulis dapat melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat faktor keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan sekolah, dampak yang ditimbulkan, serta upaya perpustakaan untuk mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna ke dalam topik yang diberikan (Darwin, 2016). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh dengan observasi. Tidak semua data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, sehingga sangat penting untuk menambah pengetahuan tentang apa yang akan dipelajari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bentuk bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang sistematis dan lengkap dalam kaitannya dengan pengumpulan data. Pedoman wawancara bagi peneliti hanyalah garis besar masalah yang akan muncul bagi informan (Sugiyono, 2013).

Alasan penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mendapatkan alasan yang lebih rinci mengenai faktor penyebab keterlambatan pengembalian koleksi pengguna, dampak yang diakibatkan keterlambatan pengembalian koleksi, serta upaya perpustakaan untuk mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen tersebut dapat berupa artikel, gambar, atau karya elektronik seseorang. Pengumpulan data dengan dokumen adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang ada (Nahla, 2021). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara merekam data, mencatat data penelitian yang ada di buku-buku catatan, informasi yang diberikan oleh informan maupun informasi dari dokumentasi meliputi struktur organisasi, geografi, keadaan tenaga kerja serta keadaan sarana dan prasarana.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif untuk menarik kesimpulan tentang faktor-faktor keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan, dampak keterlambatan pengembalian

koleksi, serta upaya perpustakaan untuk mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini memiliki tiga komponen, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang muncul pada catatan lapangan (Prastowo, 2006). Dengan mereduksi data, deskripsi yang diberikan akan lebih jelas dan juga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data. Dalam proses ini, peneliti merangkum data yang diperoleh di lapangan, kemudian peneliti merangkum data utama dan penting yang relevan dengan masalah yang diteliti, kemudian membuang data yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor penyebab keterlambatan pengembalian koleksi pengguna, dampak yang ditimbulkan dari keterlambatan pengembalian koleksi, serta upaya perpustakaan untuk mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Dengan penyajian data maka dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan kemudian merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menyalin data yang diperoleh seperti rekaman suara dan catatan lapangan. Kemudian, peneliti mencatat dan menganalisis kembali catatan lapangan dan mendengarkan rekaman suara serta mengamatinya. Setelah itu menulis kembali hasil wawancara tersebut dalam teks naratif agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan diambil setelah melalui proses reduksi dan penyajian data sehingga data yang disajikan peneliti mudah dipahami oleh pembaca. Kesimpulan harus diverifikasi agar cukup pasti dan memang dapat dibuktikan. Kesimpulan pertama akan bersifat sementara. Jika bukti kuat ditemukan untuk mendukung fase pengumpulan data berikutnya, kesimpulannya akan berubah.

Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan atau memberikan pendapat tentang data sesuai dengan konteks masalah dari tujuan penelitian. Dari interpretasi data yang telah dilakukan, akan ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka, dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan mengembalikan koleksi, serta usaha-usaha yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012), triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain di luar data untuk tujuan memverifikasi atau membandingkan data yang setara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi dengan teknik, triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan waktu.

1. Triangulasi dengan teknik

Untuk menguji kredibilitas analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Kinali dilakukan dengan melakukan verifikasi data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi dengan sumber

Untuk mengecek keabsahan data mengenai analisis keterlambatan pengembalian koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Kinali dilakukan pengujian melalui beberapa sumber yaitu pengguna yang terlambat mengembalikan bahan pustaka dan pustakawan yang bekerja di layanan sirkulasi.

3. Triangulasi dengan waktu

Untuk menguji kredibilitas data mengenai analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Kinali dilakukan dengan melakukan verifikasi data dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda. Waktu tersebut adalah di waktu pagi, siang atau hari lainnya.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat

1. Sejarah singkat Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat

Perpustakaan SMKN 1 Kinali berdiri pada tanggal 1 Agustus 2009. Perpustakaan tersebut awalnya belum memiliki gedung sendiri karena keterbatasan gedung, perpustakaan masih bergabung dengan ruangan guru. Namun setelah berkembangnya perpustakaan SMKN 1 Kinali kini sudah memiliki gedung sendiri yang memadai. Perkembangan perpustakaan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya koleksi yang dimiliki perpustakaan, koleksi yang diperoleh dari dana operasional sekolah, dari perpustakaan daerah serta buku hibah dari museum Aditya Warman, Perpustakaan SMKN 1 Kinali juga memiliki e-learning untuk memudahkan siswa dalam mencari informasi. (Erni Yurdahlia, kepala perpustakaan: 13 Juni 2022).



**Gambar 4.1 Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat
Sumber: Peneliti, 13 Juni 2022**

2. Visi dan Misi Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat

a. Visi

Menjadi perpustakaan sekolah yang ideal dan humanis serta mencerdaskan kehidupan bangsa

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan perpustakaan yang lengkap dalam koleksi, prima dalam layanan dan mudah dalam akses.
- 2) Melayani pemustaka baik internal maupun eksternal dengan memperhatikan kearifan lokal.

3. Tujuan Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat

a. Tujuan umum

Menjadi perpustakaan sekolah berbasis ICT (information and communication technology) terdepan di Kabupaten Pasaman Barat serta pusat IPTEK dan sumber belajar warga sekolah guna mendukung belajar mengajar di sekolah

b. Tujuan khusus

- 1) mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan, dalam sektor kehidupan.
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- 3) Mendidik siswa agar memelihara dan memanfaatkan bahan perpustakaan secara tepat guna dan berhasil guna.
- 4) Meletakkan dasar kearah proses pembelajaran mandiri.
- 5) Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa.
- 6) Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif.
- 7) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

4. Sasaran perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat

- a. Para siswa SMKN 1 Kinali
- b. Kepala sekolah dan guru SMKN 1 Kinali
- c. Staf administrasi dan tatalaksana SMKN 1 Kinali

5. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan SMKN 1 Kinali terdiri dari buku cetak, memiliki 463 judul buku/16.338 eksemplar.

6. Sarana dan prasarana Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat

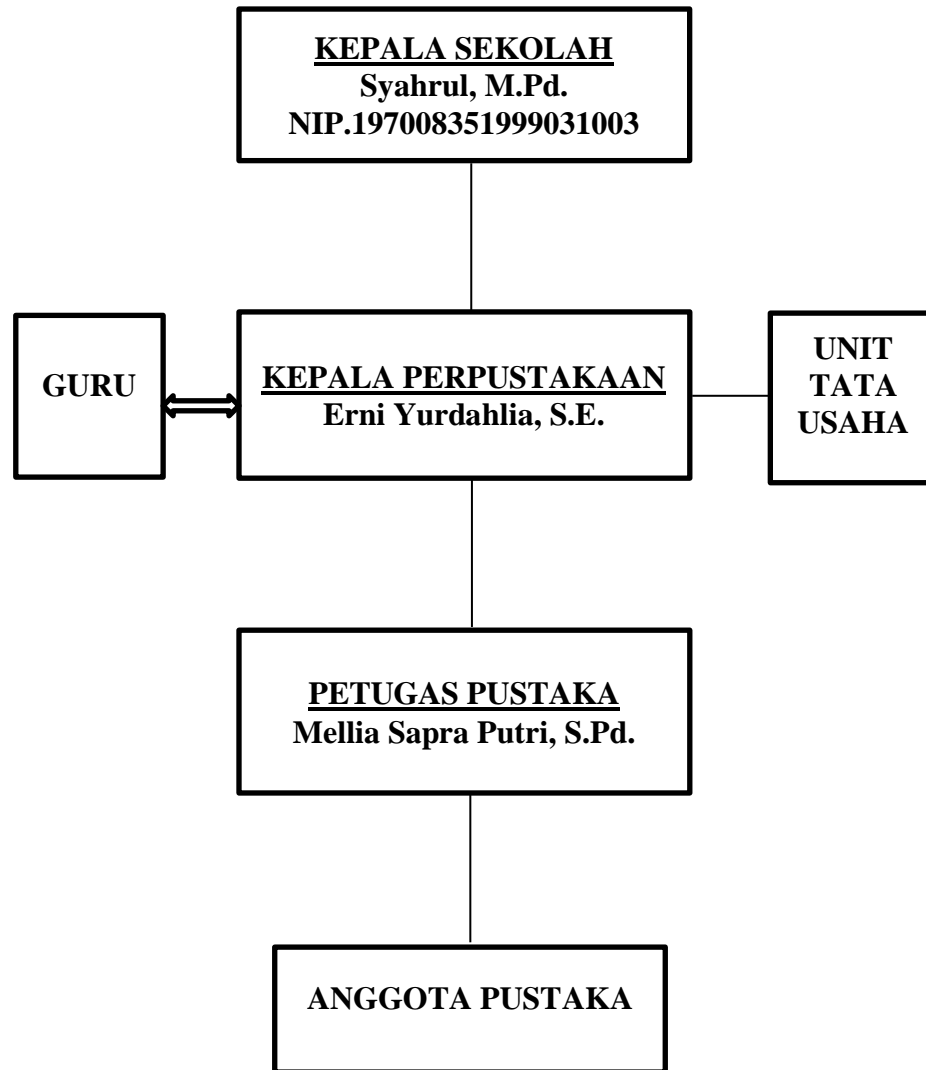
Sumber daya pendukung berupa sarana dan prasarana Perpustakaan SMKN 1 Kinali secara umum masih sangat kurang dan sangat terbatas, ditinjau dari kurangnya perlengkapan yang terdapat di perpustakaan. dalam bagian ini, hanya terbatas mengemukakan sarana dan prasarana yang paling banyak berperan dan sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan serta tugas Perpustakaan SMKN 1 Kinali. Dibawah ini jenis-jenis sarana dan prasarana Perpustakaan SMKN 1 Kinali sebagai berikut.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Perpustakaan

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Rak kayu	5
2.	Meja baca	1
3.	Lemari kayu	3
4.	Meja panjang	2
5.	Kursi	10
6.	Tikar	5
7.	Rak buku	15
8.	Gorden	15
9.	Karpet	8
10.	Komputer	1
11.	AC	1
12.	Kipas Angin	1
13.	Printer	1
14.	Jam dinding	1
15.	Mesin penghisap debu	1
16.	Alat pemadam api	1

	(APAR)	
17.	Peralatan jaringan	1
18.	Sound system	1
19.	Monitor	1

7. Struktur organisasi Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat



Bagan 4.1

Struktur organisasi Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat

Sumber: Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat

B. Temuan Penelitian

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat

Perpustakaan SMKN 1 Kinali merupakan perpustakaan sekolah yang menaungi seluruh jurusan yang ada di SMKN 1 Kinali. Perpustakaan SMKN 1 Kinali memiliki 1023 orang siswa siswi yang aktif sebagai anggota perpustakaan, dari sekian banyaknya anggota perpustakaan SMKN 1 Kinali juga terdapat \pm 300 pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi setiap tahunnya. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka, beberapa faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, adapun yang termasuk kedalam faktor internal yaitu:

1) Rasa malas dan kurang bertanggung jawab

Rasa malas dan kurang bertanggung jawab memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan yang peneliti lakukan pada tanggal 13-20 Juni 2022. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada pemustaka yaitu: “Apakah karena rasa malas dan kurang bertanggung jawab ananda terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan?”.

Hasil wawancara dengan informan pertama yaitu Menurut Suci Rahmayani, mengatakan bahwa:

“Iya kak, saat saya ingin mengembalikan buku di perpustakaan pustakawan sering tidak berada di perpustakaan di saat jam istirahat, padahal waktu

istirahat cuma sebentar. Karena itulah saya merasa malas mengembalikan koleksi di perpustakaan dan menyebabkan saya menjadi kurang bertanggung jawab” (Suci Rahmayani, pada tanggal 13 Juni 2022).

Menurut Rahmadani Fitri selaku informan kedua siswi jurusan teknik komputer dan jaringan, mengatakan bahwa:

“Alasan saya terlambat mengembalikan koleksi karena koleksi masih di pinjam oleh teman, waktu diminta buku tersebut tertinggal dirumah dengan alasan dia lupa membawa buku itu, karena itulah saya juga lupa dan malas untuk mengembalikan koleksi ke perpustakaan” (Rahmadani Fitri, 15 Juni 2022).

Menurut Era Fazira informan ketiga siswi jurusan Multi Media, mengatakan bahwa:

“Iya kak, karena ada koleksi yang belum selesai dibaca, ada juga koleksi masih ingin di baca ulang, dan koleksi tersebut masih dibutuhkan, karena itulah saya malas mengembalikan koleksi tersebut di perpustakaan” (Era Fazira, 15 Juni 2022).

Menurut Fitra Indriani selaku informan keempat siswi Jurusan Administrasi, mengatakan bahwa:

“Iya kak, karena tidak ada waktu dan tidak sempat dikarenakan banyaknya kegiatan yang lain, karena itulah saya malas mengembalikan koleksi dan itulah penyebab saya menjadi tidak bertanggung jawab akan kewajiban saya” (Fitra Indriani, 19 Juni 2022).

Menurut Tyara Wirananda selaku informan kelima siswi jurusan Administrasi Perkantoran

“Alasan saya terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan yang pastinya karena rasa malas kak, sering menunda-nunda mengembalikan koleksi sampai habis waktu peminjamannya” (Tyara Wirananda, 19 Juni 2022).

Jadi dari hasil wawancara dari lima informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan

keterlambaan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan adalah karena rasa malas dan kurangnya tanggung jawab pemustaka tersebut untuk mengembalikan koleksi di perpustakaan.

2) Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang ada dalam diri seseorang untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku. Keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka menunjukkan bahwa kurangnya sikap disiplin mereka terhadap peraturan yang ada di perpustakaan.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan yang peneliti lakukan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pemustaka yaitu: “Apakah karena kurangnya rasa disiplin anda terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan?”

Hasil wawancara dengan informan pertama yaitu Menurut Suci Rahmayani, mengatakan bahwa:

“Iya, karena kurangnya rasa kedisiplinan saya terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan” (Suci Rahmayani, pada tanggal 13 Juni 2022).

Menurut Rahmadani Fitri selaku informan kedua, mengatakan:

“Iya, saya kurang disiplin jadi saya terlambat mengembalikan koleksi” (Rahmadani Fitri, 15 Juni 2022).

Selanjutnya Era Fazira informan ketiga, mengatakan bahwa:

“Iya kak, faktor yang menyebabkan saya terlambat mengembalikan buku karena kurangnya rasa disiplin dalam diri saya” (Era Fazira, 15 Juni 2022).

Menurut Fitra Indriani selaku informan keempat, mengatakan:

“Iya kak, kurangnya rasa disiplin dalam diri saya, sehingga saya terlambat mengembalikan buku ke perpustakaan” (Fitra Indriani, 19 Juni 2022).

Menurut Tyara Wirananda selaku informan kelima, mengatakan bahwa:

“Iya kak, penyebab saya terlambat mengembalikan buku karena kurang disiplin” (Tyara Wirananda, 19 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara dengan lima informan diatas peneliti dapat mengetahui bahwa faktor yang menyebabkan mereka terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan salah satunya yaitu karena kurangnya rasa disiplin dalam diri mereka.

3) Kebiasaan-kebiasaan

Keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan secara berulang-ulang akan sangat merugikan bagi orang lain, terutama bagi perpustakaan itu sendiri.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan yang peneliti lakukan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pemustaka yaitu: “Apakah ananda sering terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan”

Hasil wawancara dengan informan pertama yaitu Menurut Suci Rahmayani, mengatakan bahwa:

“Iya, karena rasa malas, dan karena sibuk juga saya sering terlambat mengembalikan buku di

perpustakaan” (Suci Rahmayani, pada tanggal 13 Juni 2022).

Menurut Rahmadani Fitri selaku informan kedua, mengatakan:

“Sering, bahkan sudah diberi peringatan juga tapi karena rasa malas mengembalikan buku jadi sering terlambat mengembalikannya” (Rahmadani Fitri, 15 Juni 2022).

Selanjutnya menurut Era Fazira informan ketiga, mengatakan bahwa:

“Kadang, karena sibuk dan malas ke perpustakaan jadi terlambat mengembalikan bukunya” (Era Fazira, 15 Juni 2022).

Menurut Fitra Indriani selaku informan keempat, mengatakan:

“Sering, karena lupa dan malas juga ke perpustakaan, jadi sering terlambat mengembalikan buku” (Fitra Indriani, 19 Juni 2022).

Tyara Wirananda selaku informan kelima, mengatakan bahwa:

“Tidak, baru pertama kali terlambat mengembalikan buku” (Tyara Wirananda, 19 Juni 2022).

4) Unsur kesenjangan

Kesenjangan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang menunda-nunda atau penyelesaian suatu tugas yang dilakukan dengan sengaja menunda-nunda.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan yang peneliti lakukan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pemustaka yaitu: “Apakah ananda sering menunda-nunda pengembalian koleksi di perpustakaan?”

Hasil wawancara dengan informan pertama yaitu Menurut Suci Rahmayani, mengatakan bahwa:

“Sering, waktu saya mau mengembalikan koleksi di perpustakaan pustakawanya tidak ada, jadi saya tunda besok-besok, akhirnya lupa” (Suci Rahmayani, pada tanggal 13 Juni 2022).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Rahmadani Fitri, Era Fazira, dan Fitra Indriani mengatakan bahwa:

“Iya, karena pas mau mengembalikan buku, buku tersebut tertinggal di rumah, jadi di tunda besok-besok sampai akhirnya lupa dan terlambat mengembalikan bukunya” (Rahmadani Fitri, 15 Juni 2022).

“Sering, pas istirahat itu waktunya cuma sedikit jadi tidak sempat untuk pergi ke perpustakaan karena sibuk juga” (Era Fazira, 15 Juni 2022).

“Sering kak, karena itu saya diberikan denda” (Fitra Indriani, 19 Juni 2022).

Menurut Tyara Wirananda selaku informan kelima, mengatakan:

“Terkadang iya kak, karena sibuk jadi di tunda besok-besok, sampai lupa jadinya” (Tyara Wirananda, 19 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara dengan lima informan diatas peneliti mengetahui bahwa faktor yang menyebabkan pemustaka terlambat mengembalikan koleksi salah satunya adalah karena sering menunda-nunda pengembalian koleksi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu:

1) Pengaruh dari keluarga

Keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan, malah

sebaliknya. Keluarga akan selalu memberikan dukungan yang positif kepada siswa agar patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan yang peneliti lakukan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pemustaka yaitu: “apakah ada pengaruh dari keluarga terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang ananda lakukan”

Hasil wawancara peneliti dengan Suci Rahmayani dan Rahmadani Fitri, ia mengatakan bahwa:

“Keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang saya lakukan kak, malah orang tua selalu memberikan dukungan yang positif kepada anaknya” (Suci Rahmayani, pada tanggal 13 Juni 2022).

“Tidak kak, malah orang tua selalu menyuruh untuk mematuhi peraturan yang ada disekolah” (Rahmadani Fitri, 15 Juni 2022).

Era Fazira, Fitra Indriani dan Tyara Wirananda juga mengatakan bahwa:

“Tidak kak, orang tua memberikan nasehat agar mematuhi selalu menaati peraturan yang ada di sekolah” (Era Fazira, 15 Juni 2022).

“Tidak kak, orang tua saya selalu menyuruh untuk taat aturan kak” (Fitra Indriani, 19 Juni 2022).

“Tidak kak, orang tua saya tidak memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian buku yang saya lakukan, malah orang tua saya selalu memberikan nasehat agar mematuhi setia peraturan yang ada di sekolah” (Tyara Wirananda, 19 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengetahui bahwa keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan. bahkan sebaliknya, keluarga selalu memberikan dorongan yang positif kepada anaknya untuk mematuhi peraturan yang ada di perpustakaan.

2) Pengaruh teman

Teman biasanya mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan yang peneliti lakukan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pemustaka yaitu: “Adakah pengaruh dari teman terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang ananda lakukan?”

Hasil wawancara peneliti dengan Suci Rahmayani, ia mengatakan bahwa:

“Ada kak, saat ingin mengembalikan buku di perpustakaan terkadang teman mengajak pergi ke tempat lain” (Suci Rahmayani, pada tanggal 13 Juni 2022).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Rahmadani Fitri, Era Fazira, Fitra Indriani dan Tyara Wirananda mengatakan bahwa:

“Ada kak, teman mengajak untuk mengembalikan bukunya besok-besok saja, sampai lupa akhirnya” (Rahmadani Fitri, 15 Juni 2022).

“Ada kak, kalau saya ingin mengembalikan buku pasti diajaknya pergi ke kantin” (Era Fazira, 15 Juni 2022).

“Pasti ada kak, karena saat ingin mengembalikan buku pasti butuh teman, dan teman tersebut bilang

kapan-kapan saja dikembalikannya, hingga akhirnya lalai” (Fitra Indriani, 19 Juni 2022).

“Ada kak, teman pasti memberikan pengaruh” (Tyara Wirananda, 19 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa teman memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan.

3) Pengaruh media

Kecenderungan atau kecanduan pemustaka terhadap media bisa mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan yang peneliti lakukan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pemustaka yaitu: “Adakah pengaruh dari media, misalkan kecanduan bermain game atau nonton sehingga menyebabkan ananda terlambat mengembalikan koleksi yang ananda pinjam di perpustakaan?”

Hasil wawancara peneliti dengan Suci Rahmayani, Rahmadani Fitri, dan Era Fazira, ia menagatkan sebagai berikut:

“Ada, karena terlalu keasikan bermain media sosial sehingga lupa untuk mengembalikan koleksi” (Suci Rahmayani, pada tanggal 13 Juni 2022).

“Ada kak, karena kecanduan membuka media sosial seperti wa, ig, fb,jadi lupa untuk membaca buku yang sudah dipinjam dan akhirnya tidak terbaca sampai lupa untuk mengembalikannya tepat waktu” (Rahmadani Fitri, 15 Juni 2022).

“Ada kak, karena terlalu sibuk menonton akhirnya lupa mengembalikan buku” (Era Fazira, 15 Juni 2022).

Fitra Indriani dan Tyara Wirananda juga mengatakan bahwa:

“Ada, terlalu keasikan bermain game dan menonton ,jadi lalai megembalikan buku ke prpustakaan” (Fitra Indriani, 19 Juni 2022).

“Sangat ada, karena zaman sekarang lebih asik membuka media sosial, seperti ig, fb, wa, teleg, jadi buku yang dipinjam sampai tidak terbaca, hingga lupa mengembalikannya tepat waktu” (Tyara Wirananda, 19 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari lima informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kecanduan terhadap media sosial sangat berpengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan.

4) Pemberlakuan sanksi/hukuman atas keterlambatan pengembalian koleksi

Sanksi juga memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka, sanksi yang di berikan berupa pembayaran denda sebesar Rp. 500,- perharinya. Sanksi yang diberikan tersebut dianggap ringan oleh pemustaka.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan yang peneliti lakukan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pemustaka yaitu: “Apakah ada sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak perpustakaan jika ananda terlambat mengembalikan koleksi yang dipinjam? Jika ada, apakah sanksi yang diberikan oleh pihak perpustakaan kurang berat sehingga ananda masih terlambat mengembalikan koleksi?”

Hasil wawancara peneliti dengan Suci Rahmayani, Rahmadani Fitri, sebagai berikut:

“Ada, sanksi yang diberikan berupa denda sebesar lima ratus rupiah perharinya. Karena Cuma lima ratus rupiah perharinya jadi terasa ringan” (Suci Rahmayani, pada tanggal 13 Juni 2022).

“Ada, hukuman atau sanksi yang diberikan berupa teguran dan juga denda sebesar lima ratus rupiah dan waktu kenaikan kelas tidak akan diberikan kartu bebas pustaka. Karena denda nya Cuma lima ratus rupiah jadi terasa ringan sehingga lalai dan menganggap enteng denda tersebut ” (Rahmadani Fitri, 15 Juni 2022).

Era Fazira, Fitra Indriani, dan Tyara Wirananda, ia juga mengatakan bahwa:

“Ada, biasanya akan kena tegur dan juga diberi denda sebesar lima ratus rupiah perharinya dan tidak diberikan kartu bebas pustaka saat kenaikan kelas dan saat dendanya belum dibayar. Karena dendanya Cuma lima ratus rupiah jadi terasa ringan menurut saya sehingga membuat saya lalai” (Era Fazira, 15 Juni 2022).

“Ada, biasanya akan di berikan sanksi denda lima ratus rupiah perharinya dan terkadang juga di suruh membersihkan perpustakaan sebagai hukumannya. Menurut saya dendanya terlalu ringan, jadi sering mengabaikannya” (Fitra Indriani, 19 Juni 2022).

“Ada, pustakawan akan memberikan tegurasn dan sansi denda lim ratus rupiah serta pustakawan tidak akan memberikan kartu bebeas pustaka saat kenaikan kelas jika buku yang dipinjam belum dikembalikan” (Tyara Wirananda, 19 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemberlakuan sanksi/hukuman atas keterlambatan pengembalian koleksi denga memberikan sanksi pembayaran denda sebesar lima ratus rupiah dianggap terlalu murah oleh sebagian pemustaka. Hal tersebut sangat

mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan.

5) Peraturan (*regulasi*)

Peraturan merupakan aturan yang ditetapkan guna mengatur perilaku seseorang, peraturan dibuat untuk meningkatkan kedisiplinan.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan yang peneliti lakukan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pemustaka yaitu: “Apakah peraturan yang ada di perpustakaan kurang tegas sehingga menyebabkan ananda terlambat mengembalikan koleksi?”

Hasil wawancara dengan Suci Rahmayani, Rahmadani Fitri, Era Fazira, Fitra Indriani, dan Tyara Wirananda, mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya peraturan yang ada di perpustakaan kurang tegas” (Suci Rahmayani, pada tanggal 13 Juni 2022).

“Peraturan perpustakaan sudah tegas, hanya saja kurang di optimalkan” (Rahmadani Fitri, 15 Juni 2022).

“Kurang tegas kalau menurut saya” (Era Fazira, 15 Juni 2022).

“Kurang tegas, karena itu saya sering terlambat mengembalikan koleksi” (Fitra Indriani, 19 Juni 2022).

“Sudah tegas, hanya saja karena rasa malas yang sudah melekat sehingga masih terlambat mengembalikn buku” (Tyara Wirananda, 19 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peraturan yang kurang tegas juga menyebabkan pemustaka terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan.

6) Kendala

Kendala merupakan sebuah halangan atau rintangan yang menghalangi ataupun membatasi pencapaian sebuah sasaran.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan yang peneliti lakukan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pemustaka yaitu: “Adakah kendala lain yang menyebabkan anda terlambat mengembalikan koleksi yang dipinjam?”

Hasil wawancara dengan Suci Rahmayani, Rahmadani Fitri, mengatakan bahwa:

“Tidak ada kak, karena yang menjadi faktor yang paling utama adalah karena rasa malas” (Suci Rahmayani, pada tanggal 13 Juni 2022).

Tidak ada, yang pastinya dikarenakan karena rasa malas untuk datang ke perpustakaan” (Rahmadani Fitri, 15 Juni 2022).

Pendapat lain di sampaikan oleh Era Fazira, Fitra Indriani, dan Tyara Wirananda, mengatakan bahwa:

“Ada, karena faktor cuaca yang selalu berubah-ubah jadi malas ke perpustakaan” (Era Fazira, 15 Juni 2022).

“Ada kak, karena kesibukan lain sehingga tidak sempat untuk pergi ke perpustakaan” (Fitra Indriani, 19 Juni 2022).

“Ada, karena sibuk jadi lupa “ (Tyara Wirananda, 19 Juni 2022).

Keterlambatan tersebut mengakibatkan siswa lain tidak mendapatkan koleksi yang dibutuhkannya, mengingat jumlah koleksi yang juga terbatas jumlahnya. Setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan dan meminjam koleksi, pustakawan selalu mengingatkan tentang peraturan serta tata tertib perpustakaan yang wajib di patuhi oleh semua pemustaka, seperti waktu pengembalian koleksi yang dipinjam serta sanksi yang akan di dapatkan ketika melanggar peraturan perpustakaan.

Perpustakaan SMKN 1 Kinali juga menerapkan sanksi untuk membuat efek jera bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi. Berikut wawancara dengan Mellia Sapra Putri:

“Sanksi yang diterapkan berupa pembayaran denda sebesar lima ratus rupiah satu harinya perbuku, apabila jumlah denda keterlambatan sudah banyak, ada pemotongan atau pengurangan denda. Pemotongan denda ini terjadi secara fleksibel tergantung berapa jumlah denda mereka, Pemotongan denda ini merupakan kebijakan perpustakaan SMKN 1 Kinali dan bukanlah aturan tetap yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai kondisi. Selain sanksi denda, ada juga sanksi lain yaitu pustakawan tidak akan memberikan kartu bebas pustaka jika koleksi yang dipinjam oleh pemustaka tidak dikembalikan sampai waktu kenaikan kelas”(Wawancara dengan Ibu Mellia Sapra Putri, 13 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengetahui bahwa faktor yang menyebabkan pemustaka terlambat mengembalikan koleksi adalah karena faktor internal yang ada dalam diri pemustaka tersebut, seperti rasa malas dan kurangnya tanggung jawab, kurang disiplin, sering menunda-nunda, sibuk, lupa serta lalai. Pihak perpustakaan sudah memberikan sanksi denda sebesar lima ratus rupiah perharinya namun hal tersebut tidak memberikan efek jera kepada pemustaka dan dianggap ringan karena jumlahnya yang sedikit. Selain itu pihak perpustakaan juga tidak akan memberikan kartu bebas pustaka kepada pemustaka yang belum mengembalikan koleksi ketika kenaikan kelas, karu tersebut yang akan di gunakan sebagai syarat untuk kenaikan kelas.

2. Dampak apa saja yang timbul akibat keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mellia Sapra Putri, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan pengembalian koleksi yang terjadi adalah Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka tidak sepenuhnya terpenuhi, karena koleksi yang belum dikembalikan akan merampas kesempatan atau hak pemustaka lain untuk membaca atau meminjam koleksi yang sama. Kemudian proses layanan sirkulasi menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan lancar karena tidak berputar sebagai mana mestinya, akibatnya program perpustakaan tidak terlaksana secara efektif” (Wawancara dengan Ibu Mellia Sapra Putri, 13 Juni 2022).

Selain hal tersebut, dampak dari keterlambatan pengembalian koleksi juga menyebabkan pustakawan kesulitan dalam pembuatan laporan dan kurangnya kelengkapan koleksi yang seharusnya sudah ada di rak. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Mellia Sapra Putri, mengatakan bahwa:

“Keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka juga menyebabkan pustakawan kesulitan dalam membuat laporan tahunan, yang setiap tahunnya harus dilaporkan kepada kepala sekolah. Keterlambatan pengembalian koleksi juga mengakibatkan berkurangnya jumlah koleksi, koleksi yang seharusnya sudah tersusun rapi di rak dan siap digunakan oleh pemustaka lain, belum siap digunakan karena keterlambatan pengembalian yang terjadi” (Wawancara dengan Ibu Mellia Sapra Putri, 13 Juni 2022).

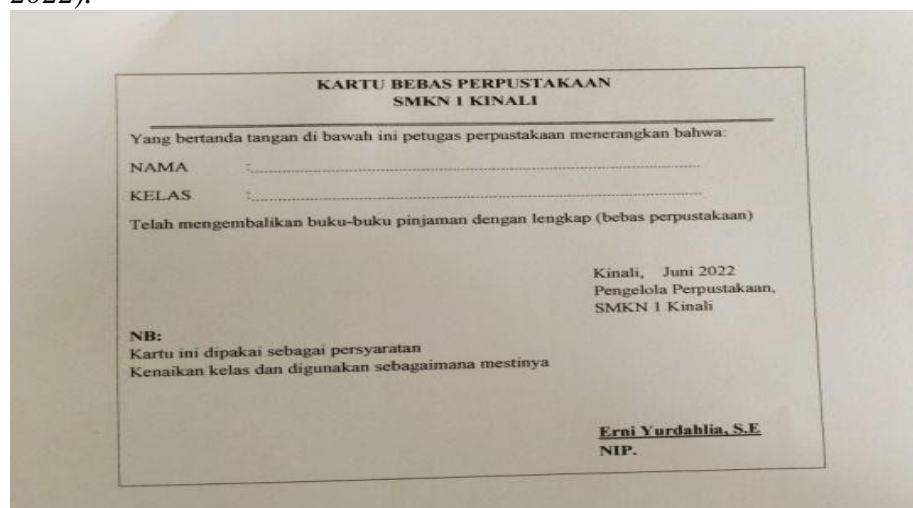
Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dampak keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka sangat memberikan pengaruh kepada pihak perpustakaan dan juga pemustaka lain yang berkunjung ke perpustakaan. Dampaknya yaitu pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka lain tidak terpenuhi, proses layanan sirkulasi menjadi kurang lancar dan menyebabkan pustakawan kesulitan dalam pembuatan laporan selain itu dampaknya juga

mengakibatkan berkurangnya jumlah koleksi, koleksi yang seharusnya sudah tersusun rapi di rak dan siap digunakan oleh pemustaka lain, belum siap digunakan karena belum dikembalikan.

3. Upaya perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka

Terdapat beberapa usaha yang dilakukan pihak perpustakaan dalam mengatasi masalah keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Erni Yurdahlia selaku kepala perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka adalah dengan memberikan peringatan, sanksi denda sebesar lima ratus rupiah perharinya, jika pemustaka masih melakukan keterlambatan pengembalian koleksi pihak perpustakaan tidak akan memberikan kartu bebas pustaka yang mana kartu tersebut digunakan dalam memenuhi syarat untuk kenaikan kelas hal tersebut dilakukan guna untuk memberikan efek jera kepada pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan. Pihak perpustakaan juga meminta bantuan kepada para guru yang mengajar di setiap kelas untuk mengingatkan, menegur serta meminta pemustaka untuk mengembalikan koleksi ketika kenaikan kelas” (Wawancara dengan Ibu Erni Yurdahlia, 13 Juni 2022).



Gambar 4.3 kartu bebas pustaka

Berdasarkan hasil wawancara dengan informasn di atas peneliti menyimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan Perpustakaan SMKN 1 Kinali dalam menghadapi keterlambatan pengembalian adalah dengan menerapkan sanksi denda sebesar lima ratus rupiah perharinya, pihak perpustakaan tidak memberikan kartu bebas pustaka yang mana kartu tersebut wajib dimiliki oleh setiap siswa guna untuk syarat kenaikan kelas, serta pihak perpustakaan akan meminta bantuan kepada guru yang mengajar di setiap kelas untuk selalu mengingatkan kepada siswa agar mengembalik an koleksi tepat waktu. Hal tersebut dilakukan guna untuk membuat efek jera pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi.

C. Pembahasan

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat

Keterlambatan pengembalian koleksi adalah salah satu bentuk pelanggaran perpustakaan yang terjadi karena adanya pengembalian koleksi yang tidak tepat waktu atau pengembalian koleksi yang melewati batas waktu peminjaman (Pradita, 2019). Menurut Walgito (2003) ada dua faktor yang menyebabkan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan yaitu:

1. Faktor internal

Menurut Wahyuni (2021), mengatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pemustaka yaitu kepribadian pemustaka itu sendiri, faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi antara lain sebagai berikut:

a. Rasa malas dan kurang bertanggung jawab

- b. Kurang disiplin
- c. Kebiasaan-kebiasaan
- d. Unsur kesenjangan

Jika dikaitkan dengan penjelasan Wahyuni (2021), faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi adalah yang pertama karena rasa malas dan kurang bertanggung jawab. Faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan SMKN 1 Kinali juga disebabkan karena rasa malas dan kurangnya tanggung jawab pemustaka tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan lima responden yang terlambat mengembalikan koleksi mengatakan bahwa alasan utama mereka terlambat mengembalikan koleksi adalah karena rasa malas dalam diri dan kurangnya tanggung jawab mereka untuk mengembalikan koleksi tepat waktu. Rasa malas tersebut disebabkan berbagai alasan seperti sibuk, koleksi belum selesai dibaca, koleksi dipinjam teman, pustakawan jarang di perpustakaan. Hal ini yang menjadi dasar penyebab keterlambatan pengembalian itu terjadi, yang akhirnya dapat merugikan pengguna lain yang ingin meminjam koleksi yang sama.

Kemudian, hal kedua penyebab keterlambatan pengembalian koleksi yaitu kurang disiplinnya pemustaka yang meminjam koleksi. Alasan mereka kurang disiplin karena mereka sering mengulur waktu pengembalian, lalai dalam mengembalikan koleksi tepat waktu dan tidak mematuhi peraturan pengembalian.

Selanjutnya penyebab keterlambatan pengembalian koleksi yang ketiga adalah karena kebiasaan yang sering diulang-ulang. Jika dikaitkan dengan penjelasan Wahyuni (2021) Keterlambatan pengembalian koleksi sering dilakukan berulang-ulang oleh pemustaka yang meminjam koleksi, kebiasaan tersebut akan menimbulkan kerugian bagi pemustaka lain yang ingin meminjam koleksi yang sama

dan juga bagi pihak perpustakaan yang mana akan menurunkan citra perpustakaan.

Menurut pendapat Wahyuni (2021), faktor internal penyebab keterlambatan pengembalian koleksi selanjutnya adalah unsur kesenjangan, yang mana unsur kesenjangan ini yaitu kegiatan sering menunda-nunda pengembalian koleksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima responden yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan SMKN 1 Kinali mereka mengatakan bahwa faktor internal yang menyebabkan mereka terlambat mengembalikan koleksi adalah karena sering menunda-nunda pengembalian koleksi tersebut yang akhirnya menyebabkan mereka di kenakan sanksi denda akibat keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor internal penyebab informan tersebut terlambat mengembalikan koleksi adalah rasa malas dan kurang tanggung jawab, kurang disiplin, kebiasaan sering terlambat mengembalikan koleksi, unsur kesenjangan seperti sering menunda-nunda pengembalian koleksi, sibuk, lalai dan lupa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pemustaka yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi. Menurut Hidayat (2014), mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan, yaitu:

- e. Pengaruh dari teman
- f. Pengaruh dari keluarga
- g. pengaruh dari media
- h. Pemberlakuan sanksi/hukuman
- i. Peraturan
- j. Kendala

Jika dikaitkan dengan penjelasan Hidayat (2014), faktor eksternal yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan adalah karena pengaruh dari teman. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap lima responden pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Kinali yang menjadi faktor eksternal yaitu pengaruh dari teman, teman memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang sering terjadi di perpustakaan tersebut. Terkadang si peminjam ingin mengembalikan koleksi tepat waktu, tetapi karena bujukan temannya untuk pergi ke tempat lain, menyebabkan si peminjam mengikuti ajakan temannya tersebut, sehingga tertunda untuk mengembalikan koleksi ke perpustakaan. Selain itu ada juga teman yang meminjam koleksi yang di pinjam oleh pemustaka, hal ini juga menyebabkan si peminjam terlambat mengembalikan koleksi ke perpustakaan.

Kemudian, faktor kedua menurut Hidayat (2014) keluarga memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka. Berbeda dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan lima pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan SMKN 1 Kinali mengatakan bahwa keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi yang sering terjadi di Perpustakaan SMKN 1 Kinali, seluruh informan menyatakan bahwa keluarga mereka selalu menanamkan sikap taat pada aturan. Namun pada kenyataannya pemustaka tersebut masih saja tidak mengikuti peraturan yang sudah diterapkan di perpustakaan khususnya dalam hal pengembalian koleksi, mereka masih saja sering terlambatt mengembalikan koleksi yang dipinjam.

Selanjutnya, faktor eksternal penyebab keterlambatan pengembalian koleksi adalah pengaruh dari media. Kesukaan terhadap

media ternyata memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima informan yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan SMKN 1 Kinali mengatakan bahwa mereka terlalu asik menikmati media sosial yang mereka sukai. Beberapa informan lebih menyukai membuka internet seperti whatsapp, facebook, instagram, youtube, dan menonton dari pada membaca buku, jadi buku yang mereka pinjam di perpustakaan tidak segera dibaca hingga habis masa pinjam.

Faktor eksternal selanjutnya adalah Pemberlakuan sanksi/hukuman atas keterlambatan pengembalian koleksi, sanksi juga memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pengembalian koleksi. Sanksi yang diberlakukan oleh perpustakaan SMKN 1 Kinali terhadap pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi yaitu berupa sanksi denda sebesar Rp. 500,- per harinya ini dianggap ringan oleh sebagian pemustaka, sanksi lain yang diberikan pihak perpustakaan ialah pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi tidak akan diberi kartu bebas pustaka yang mana kartu tersebut wajib dimiliki setiap siswa untuk syarat kenaikan kelas. Perbedaan dengan pendapat Hidayat (2014) sanksi denda yang diberikan kepada pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi sebesar Rp. 200,- dan tidak ada sanksi lain yang diberikan sehingga membuat pelanggar merasa ringan hanya dengan membayar sanksi denda.

Kemudian faktor eksternal keterlambatan pengembalian koleksi selanjutnya yaitu peraturan (regulasi), adanya peraturan tata tertib perpustakaan namun kurang diterapkan secara tegas membuat pemustaka tidak jera dan masih sering terlambat mengembalikan koleksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan SMKN 1 Kinali dua informan mengatakan bahwa peraturan yang ada di perpustakaan sudah tegas, namun karena rasa malas dalam diri merakalah yang membuat mereka

terlambat mengembalikan koleksi tepat waktu. Sedangkan, tiga informan lain mengatakan bahwa peraturan yang ada di perpustakaan kurang tegas sehingga menyebabkan mereka terlambat mengembalikan koleksi. Berbeda dengan pendapat Hidayat (2014) yang mengatakan bahwa peraturan yang diterapkan di perpustakaan tidak mempengaruhi keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan

Faktor eksternal selanjutnya yaitu adanya kendala lain yang menyebabkan pemustaka terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan, seperti faktor cuaca dan kesibukan masing-masing pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan SMKN 1 Kinali, dua informan mengatakan bahwa tidak ada kendala lain yang menyebabkan mereka terlambat mengembalikan koleksi, karena rasa malaslah mereka terlambat mengembalikan koleksi. Tiga informan lain mengatakan bahwa ada kendala lain yang menyebabkan mereka terlambat mengembalikan koleksi yaitu karena sibuk dengan kegiatan masing-masing dan karena faktor cuaca.

Jadi dari hasil observasi dan wawancara dengan lima pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Kinali dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian koleksi ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu: karena rasa malas dan kurang bertanggung jawab, kurang disiplin, lupa, lalai, belum selesai dibaca, sibuk, sering menunda-nunda. Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yaitu: pengaruh dari teman, pengaruh dari media, Pemberlakuan sanksi/hukuman atas keterlambatan pengembalian koleksi yang dianggap ringan oleh pemustaka, peraturan yang dianggap kurang tegas, adanya kendala seperti faktor cuaca dan kesibukan masing-masing pemustaka. Namun yang menjadi Faktor

utama penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan SMKN 1 Kinali adalah faktor internal, yaitu karena rasa malas dan kurang bertanggung jawab, kurang disiplin, lupa, lalai, belum selesai dibaca, sibuk, sering menunda-nunda.

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pustakawan yang ada di perpustakaan SMKN 1 Kinali tentang faktor keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mellia Sapra Putri selaku pustakawan, mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka adalah karena rasa malas dan tidak disiplinnya pemustaka tersebut yang akhirnya mengakibatkan siswa lain tidak mendapatkan koleksi yang dibutuhkannya, mengingat jumlah koleksi yang juga terbatas jumlahnya. Setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan dan meminjam koleksi, pustakawan selalu mengingatkan tentang peraturan serta tata tertib perpustakaan yang wajib dipatuhi oleh semua pemustaka, seperti waktu pengembalian koleksi yang dipinjam serta sanksi yang akan didapatkan ketika melanggar peraturan perpustakaan.

2. Dampak apa saja yang timbul akibat keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pustakawan di Perpustakaan SMKN 1 Kinali diketahui ada beberapa dampak yang disebabkan akibat keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka. Adapun dampak yang timbul seperti Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka tidak sepenuhnya terpenuhi, Kemudian proses layanan sirkulasi menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan lancar karena tidak berputar sebagai mana mestinya, juga menyebabkan pustakawan kesulitan dalam membuat laporan tahunan, serta mengakibatkan berkurangnya jumlah koleksi, koleksi yang seharusnya

sudah tersusun rapi di rak dan siap digunakan oleh pemustaka lain, belum siap digunakan karena keterlambatan pengembalian yang terjadi, (Wawancara dengan Ibu Mellia Sapra Putri, 13 Juni 2022).

Menurut Prasetya (2017) Ada beberapa dampak yang terjadi akibat keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka diantaranya:

a. Kebutuhan informasi pengguna tidak sempurna

Keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan SMKN 1 Kinali menyebabkan kebutuhan informasi pengguna lain tidak terpenuhi, jika pengguna lain ingin meminjam koleksi yang sama maka harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan koleksi tersebut. Oleh karena itu seharusnya pemustaka mengembalikan koleksi tepat waktu agar dapat dipergunakan oleh pengguna lainnya.

Jika dikaitkan dengan pendapat Prasetya (2017), dampak yang timbul akibat keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka adalah sama dengan kondisi yang ada di lapangan penelitian yaitu di Perpustakaan SMKN 1 Kinali. Salah satu dampak yang ditimbulkan yaitu kebutuhan informasi pengguna tidak terpenuhi sepenuhnya.

b. Proses layanan sirkulasi terhambat dan tidak efisien karena tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka menyebabkan proses layanan sirkulasi di perpustakaan SMKN 1 Kinali menjadi terhambat dan kurang berjalan secara maksimal. Hal tersebut akan memberikan dampak buruk terhadap perpustakaan.

c. Minat membaca pemustaka berkurang.

Menurut Pradita (2017) dampak selanjutnya yang ditimbulkan yaitu minat baca pemustaka berkurang. Selain itu dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan pengembalian koleksi oleh

pemustaka di perpustakaan SMKN 1 Kinali juga menyebabkan pustakawan kesulitan dalam membuat laporan tahunan, serta mengakibatkan berkurangnya jumlah koleksi, koleksi yang seharusnya sudah tersusun rapi di rak dan siap digunakan oleh pemustaka lain, belum siap digunakan karena keterlambatan pengembalian yang terjadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak yang diakibatkan dari keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan SMKN 1 Kinali mengakibatkan kebutuhan informasi pemustaka tidak terpenuhi sepenuhnya, proses layanan sirkulasi menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan lancar karena tidak berputar sebagai mana mestinya, juga menyebabkan pustakawan kesulitan dalam membuat laporan tahunan, serta mengakibatkan berkurangnya jumlah koleksi, koleksi yang seharusnya sudah tersusun rapi di rak dan siap digunakan oleh pemustaka lain, belum siap digunakan karena keterlambatan pengembalian yang terjadi.

3. Upaya perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka

Dampak yang diakibatkan dari keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka sangat berpengaruh besar terhadap perpustakaan dan juga pemustaka lain yang berkunjung ke perpustakaan, maka perpustakaan harus menetapkan upaya dalam mengatasi permasalahan keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan. Menurut Nugraheni (2018) salah satu upaya yang dilakukan oleh perpustakaan adalah dengan menerapkan peraturan pada layanan sirkulasi, yaitu dengan menerapkan sanksi pada pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi.

Berdasarkan teori diatas, dan didukung data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan SMKN 1 Kinali terdapat beberapa upaya yang oleh Perpustakaan SMKN 1 Kinali untuk

meminimalisir terjadinya keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka yaitu dengan memberikan teguran dan sanksi denda sebesar lima ratus rupiah perharinya, jika pemustaka tersebut masih saja terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan maka pihak perpustakaan tidak akan memberikan kartu bebas pustaka sebelum koleksi tersebut dikembalikan dan sanksi denda dibayar. Tidak hanya itu pihak perpustakaan juga meminta bantuan kepada para guru yang mengajar di setiap lokal untuk selalu mengingatkan dan menegur siswa yang terlambat mengembalikan koleksi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Perpustakaan SMKN 1 Kinali dengan judul Analisis Faktor Ke terlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan SMKN 1 Kinali Pasaman Barat ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu: a.) Rasa malas dan kurang bertanggung jawab yang di sebabkan berbagai alasan seperti sibuk, koleksi belum selesai dibaca, koleksi dipinjam teman, pustakawan jarang di perpustakaan. b.) Kurang disiplin yang disebabkan karena mereka lupa, sering mengulur waktu pengembalian, lalai dalam mengembalikan koleksi tepat waktu dan tidak mematuhi peraturan pengembalian. c.) Kebiasaan, keterlambatan pengembalian koleksi sering dilakukan berulang-ulang oleh pemustaka yang yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan tersebut akan menimbulkan kerugian bagi pemustaka lain yang ingin meminjam koleksi yang sama. d.) Unsur kesenjangan, yaitu sering menunda-nunda pengembalian koleksi tersebut yang akhirnya menyebabkan mereka di kenakan sanksi denda akibat keterlambatan pengembalian koleksi yang dilakukan.

Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yaitu: pengaruh dari teman, pengaruh dari media, Pemberlakuan sanksi/hukuman atas keterlambatan pengembalian koleksi yang dianggap ringan oleh pemustaka, peraturan yang dianggap kurang tegas, adanya kendala seperti faktor cuaca dan kesibukan masing-masing pemustaka. Namun yang menjadi Faktor utama penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian koleksi di perpustakaan SMKN 1 Kinali adalah faktor internal, yaitu karena rasa malas dan kurang bertanggung jawab, kurang disiplin, lupa, lalai, belum selesai dibaca, sibuk, sering menunda-nunda.

2. Dampak apa saja yang timbul akibat keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka yaitu Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka tidak sepenuhnya terpenuhi, karena koleksi yang belum dikembalikan akan merampas kesempatan atau hak pemustaka lain untuk membaca atau meminjam koleksi yang sama. Kemudian proses layanan sirkulasi menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan lancar karena tidak berputar sebagai mana mestinya. Keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka juga menyebabkan pustakawan kesulitan dalam membuat laporan tahunan, yang setiap tahunnya harus dilaporkan kepada kepala sekolah. Keterlambatan pengembalian koleksi juga mengakibatkan berkurangnya jumlah koleksi, koleksi yang seharusnya sudah tersusun rapi di rak dan siap digunakan oleh pemustaka lain, belum siap digunakan karena keterlambatan pengembalian yang terjadi.
3. Upaya perpustakaan dalam mengatasi keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka yaitu dengan memberikan teguran dan sanksi denda sebesar lima ratus rupiah perharinya, jika pemustaka tersebut masih saja terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan maka pihak perpustakaan tidak akan memberikan kartu bebas pustaka sebelum koleksi tersebut dikembalikan dan sanksi denda dibayar. Tidak hanya itu pihak perpustakaan juga meminta bantuan kepada para guru yang mengajar di setiap lokal untuk selalu mengingatkan dan menegur siswa yang terlambat mengembalikan koleksi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini berimplikasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya terutama dibidang perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan.

2. Implikasi praktis

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian adalah:

- a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama tentang analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan.
- b. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dalam analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan.
- c. Bagi lembaga tempat penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan.
- d. Bagi program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas materi perkuliahan yang berkaitan dengan analisis faktor keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka di perpustakaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka saran dari peneliti kepada pihak Perpustakaan SMKN 1 Kinali adalah sebagai berikut:

1. Bagi anggota perpustakaan yang meminjam koleksi diharapkan agar meningkatkan kesadaran diri atau bertanggung jawab atas koleksi yang dipinjam agar mengembalikan koleksi tepat pada waktunya.
2. Untuk mencegah terjadinya keterlambatan pengembalian koleksi, diharapkan pihak perpustakaan untuk membuat aplikasi/fitur agar adanya pemberitahuan otomatis tentang berakhirnya batas waktu peminjaman. Serta pihak automasi perpustakaan memperhatikan sistem layanan mandiri agar selalu berfungsi dengan baik. Guna mengingatkan kepada pemustaka agar tidak terlambat mengembalikan koleksi di perpustakaan.
3. Saran peneliti kedepannya Perpustakaan SMKN 1 Kinali juga memberlakukan sanksi yang membuat mereka jera, yaitu dengan sanksi

yang tidak hanya bayar denda saja, tapi juga tidak boleh pinjam koleksi pada kenaikan kelas berikutnya.

4. Perpustakaan SMKN 1 Kinali masih banyak kekurangan koleksi khususnya koleksi dari setiap jurusan yang ada di SMKN 1 Kinali. Jadi diharapkan kedepannya Perpustakaan SMKN 1 Kinali bisa memenuhi semua kebutuhan siswa dari setiap jurusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, I., & Silviana, S. (2022). *Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Kunjung Peserta Didik Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar. Intelektualita*, 10(02). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18092>. 22 Februari 2022 [21:44 PM].
- Astutik, E. (2015). *Efektivitas Penerapan Sanksi Denda Keterlambatan Pengembalian Bahan Pustaka (Studi Pada Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). <http://repository.ub.ac.id/117392/>. 06 Maret 2022 [22:24 PM].
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darwin, M. F. (2016). *Tinjaun Pelayanan Pemustaka pada Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/866>. 23 Februari 2022 [18:03 PM].
- Hidayat, Puji Dwi Utami. (2014). *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Koleksi Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan SMAN 5 Magelang*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/>. 22 Februari 2022 [22.10 PM].
- Kamus Besar Bahasa Indoensia (online), diakses pada tanggal 25 Mei 2022 melalui website <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kasmiwati, K. (2007). *Peran Perpustakaan Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu. Media Pustakawan*, 14(1), 8-15. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/967>. 22 Februari 2022 [21:32 PM].
- Lasa, HS. (2009). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Mauliana. (2019). *Pengaruh Pemberian Sanksi Administratif Terhadap Kedisiplinan Pemustaka Dalam Mengembalikan Koleksi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7052/>. 05 Maret 2022 [18:51 PM].

- Nahla, F. (2021) *Evaluasi Kedisiplinan Pemustaka Dalam Mematuhi Peraturan Perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry*. Skripsi. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17147>. 10 Maret [09:26 AM].
- Nasution, L. H., & Siregar, B. (2017). *Persepsi Pengguna Terhadap Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas HKBP Nomensen*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17463>. 23 Februari 2022 [22:36 PM].
- Nugraheni, Sidaning. (2018). *Sikap Pengguna Atas Penerapan Sanksi Denda Keterlambatan Pengembalian Buku*. <https://repository.unair.ac.id/70748>. 26 Juni 2022 [21.46 PM].
- Perpustakaan Nasional RI. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah*. <https://diskerpus.lebakkab.go.id/>. 22 Februari 2022 [21.35 PM]
- Pradita, E. (2019). *Pengaruh Keterlambatan Pengembalian Buku Terhadap Peminjaman Koleksi Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Program Studi Ilmu Perpustakaan). <http://repository.radenfatah.ac.id/4873/>. 22 Februari 2022 [22:15 PM].
- Praselia, A.R. (2017). *Studi Tentang Keterlambatan Pengembalian Koleksi Dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25946/>. 07 Maret 2022 [20:13 PM].
- Rahman, Abdul. (2012). *Manajemen Perpustakaan*. Banten: Universitas Terbuka.
- Rustamona, R. (2017). *Sistem Pelayanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Belo Kabupaten Bima* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3979>. 23 Februari 2022 [18:05 PM].
- Silviana. (2021). *Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Kunjung Peserta Didik Di SMAN 1 Batussalam Aceh Besar*. Skripsi. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18092>. 09 Maret 2022 [22:24 PM].
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumardji, P. (1982). *Pelayanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suriptiani, D. A., & Irhandayaningsih, A. (2016). *Analisis Sanksi Denda Terhadap Kedisiplinan Pengembalian Buku di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(1), 41-50. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15276>. 05 Maret 2022 [18:42 PM].
- Wahyuni, E. (2021). *Analisis Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka Di Upt Perpustakaan Uin Ar-Raniry*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16262>. 22 Februari 2022 [22:00 PM].
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Yusuf, Pawit M. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.

